

Desain Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik

NABILA FEBI ARYANI¹

¹Program Studi Desain Interior FSRD Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.

Email: penulis1@itenas.ac.id

ABSTRAK

Terminal adalah satu dari sekian fasilitas umum yang berfungsi sebagai sarana pemberhentian sementara (transit) bagi angkutan darat menuju moda angkutan lain. Di situasi pandemi saat ini, banyak tempat umum yang ditutup untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. Oleh karena itu, banyak terminal yang mengalami penurunan jumlah pengunjung diikuti moda transportasi yang mengalami penurunan jumlah penumpang. Desain Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta merupakan proyek desain interior berupa bangunan terminal yang dirancang dengan menerapkan prinsip *new normal* serta menggunakan konsep desain futuristik yang berlokasi di Kota Surakarta. Proyek terminal ini dirancang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan desain yang mendesak, yaitu desain fasilitas umum yang mampu menerapkan protokol kesehatan. Perancangan ini dilakukan melalui observasi pada Terminal Tirtonadi dan Terminal Pulogebang untuk mengetahui permasalahan pada fasilitas terminal bus saat ini. Konsep *New Normal* bertujuan untuk membantu masyarakat agar tetap dapat menjalankan aktivitas secara aman dan nyaman baik di masa pandemik maupun masa mendatang dengan perlindungan dan tindakan pencegahan terhadap berbagai wabah penyakit dengan lebih baik lagi.

Kata kunci: terminal, normal baru, desain futuristik.

ABSTRACT

Terminal is one of the public facilities that function as a means of temporary stop (transit) for land transportation to other modes of transportation. In the current pandemic situation, many public places are closed to reduce the spread of the COVID-19 virus. Therefore, many terminals experienced a decrease in the number of visitors, followed by transportation modes that experienced a decrease in the number of passengers. The Interior Design of Type A Terminal in the New Normal Era with Futuristic Concepts in Surakarta is an interior design project in the form of a terminal building designed by applying new normal principles and using futuristic design concepts located in Surakarta City. This terminal project was designed with the aim of meeting an urgent design need, namely the design of public facilities capable of implementing health protocols. This design was carried out through observations at the Tirtonadi Terminal and Pulogebang Terminal to find out the problems with the current bus terminal facilities. The New Normal concept aims to help the community to continue to carry out activities safely and comfortably both during the pandemic and in the future with better protection and preventive measures against various disease outbreaks.

Keywords: bus terminal, new normal, futuristic design.

1. PENDAHULUAN

Terminal adalah fasilitas umum yang memiliki fungsi sebagai pangkalan kendaraan bermotor yang digunakan juga sebagai tempat untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Terminal Tipe A merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan atau angkutan antarkota antarprovinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan. Sedangkan *new normal* adalah konsep perilaku yang dikenalkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai upaya *adaptasi* untuk dapat tetap melakukan berbagai aktifitas di berbagai bidang kehidupan dalam kondisi penanganan pandemik virus COVID-19. Di era *new normal*, setiap tempat umum harus menerapkan protokol kesehatan untuk meminimalisasi penambahan kasus positif COVID-19 di seluruh Indonesia.

Masih tingginya aktivitas masyarakat dalam bepergian baik antarkota maupun dalam kota, bahkan di era pandemi seperti ini, dibutuhkan pembaruan pada desain interior terminal tipe A. Pembaruan dilakukan sesuai dengan konsep *new normal*, yaitu dengan mengutamakan protokol kesehatan dan penerapan *social distancing*. Selain itu, terminal pada umumnya masih menggunakan desain konvensional atau desain yang sangat umum atau desain yang sudah banyak diaplikasikan dalam bangunan terminal pada umumnya. Desain konvensional umumnya lebih memperhatikan fungsi pada bangunan. Terminal pada awalnya memang tidak dirancang khusus untuk menghadapi situasi pandemik saat ini, dan tentunya belum dapat menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan fungsi-fungsi layanan pada terminal secara lebih maksimal.

Dari permasalahan di atas solusi yang ditawarkan yaitu melalui penciptaan desain interior Terminal Tipe A dengan gaya futuristik dan sesuai dengan penerapan protokol kesehatan guna pencegahan COVID-19. Konsep tersebut selaras dengan prinsip dari proyek perancangan, yaitu berfokus pada desain untuk masa depan. Gaya futuristik memiliki ciri penggunaan bentuk yang unik, nyentrik serta dinamis. Dominasi warna putih akan mampu memberikan kesan luas dan bersih, serta penggunaan furniture dan aksesoris ruang dengan bentuk bergelombang atau dinamis akan memperkuat ciri khas dari gaya futuristik.

2. METODE

Perancangan desain terminal Tipe A ini menggunakan metode *programming*, analisis data, pengembangan ide gagasan, dan metode desain. Pada *programming*, data diperoleh melalui survey dan observasi lapangan pada Terminal Pulo Gebang Jakarta dan Terminal Tirtanadi Solo yang kemudian didokumentasikan dan dianalisis sesuai dengan tuntutan konsep yang diusulkan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk disusun konsep skematik yang terdiri dari *zoning*, *grouping*, besaran ruang, organisasi ruang, alur sirkulasi, dan pola hubungan antar ruang. Kemudian dilakukan analisis data dan pengembangan ide gagasan melalui pembuatan *mind map* dan sketsa rancangan awal. Setelah itu, hasil dari pengembangan ide diwujudkan menjadi rancangan desain menggunakan aplikasi *Sketchup*.

3. PEMBAHASAN

Desain Interior Terminal Tipe A di Era *new normal* dengan Konsep Futuristik merupakan proyek desain interior berupa bangunan terminal yang dirancang dengan menerapkan

prinsip *new normal* dan menggunakan konsep desain futuristik. Proyek terminal ini dirancang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan desain yang mendesak, yaitu desain fasilitas umum yang menerapkan prinsip *new normal* sebagai akibat dari pandemi COVID-19 yang muncul saat ini. *New normal* merupakan suatu tata cara hidup baru atau langkah baru dalam menjalankan kegiatan di tengah pandemi COVID-19. Normal Baru atau *new normal* diperlukan sebagai upaya adaptasi dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang muncul di tengah pandemi COVID-19. Proyek Desain Interior Terminal di Era *New Normal* akan membantu masyarakat untuk tetap menjalankan kegiatan secara normal di masa pandemi COVID-19 namun dengan perlindungan dan tindakan pencegahan yang lebih baik melalui perencanaan dan perancangan fasilitas yang tersedia. Aspek tema pada proyek Terminal Bus *new normal* ini berfokus pada gaya desain futuristik. Gaya futuristik merupakan suatu gaya dalam desain yang memiliki prinsip kebebasan dalam mengekspresikan atau mewujudkan ide ke dalam bentuk atau hasil karya.

Tampilan yang dihasilkan dengan gaya futuristik yaitu tampilan yang tidak biasa, dalam arti cenderung ke bentuk yang dinamis dan tidak terikat suatu aturan, lebih inovatif dan kreatif. Konsep desain futuristik nantinya akan disesuaikan dengan fasilitas pada terminal yang menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Seperti penerapan desain yang menunjang *social distancing* serta teknologi *touchless*.

3.1 Ide Gagasan.

Ide dasar desain dari Perancangan Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta ini berasal dari masalah yang sedang dihadapi seluruh dunia pada saat ini, yaitu pandemi COVID-19. Akibat dari pandemi ini, tempat-tempat umum harus menyediakan serta menciptakan fasilitas dan sarana guna pencegahan penyebaran virus COVID-19. Hal ini juga berarti penciptaan desain interior yang menunjang pelaksanaan protokol kesehatan di tempat umum, seperti terminal.

3.2 Tema.

Aspek tema pada proyek Terminal Bus *New Normal* ini berfokus pada gaya desain futuristik. Gaya futuristik merupakan suatu gaya dalam desain yang memiliki prinsip kebebasan dalam mengekspresikan atau mewujudkan ide ke dalam bentuk atau hasil karya. Konsep futuristik akan menolak segala bentuk yang rumit dan berat, atau bahkan yang bertentangan dengan hal yang telah ada dan dianggap sebagai standar (konvensional) (Rainey, 2009). Futurisme tidak tunduk pada hukum sejarah, melainkan harus menciptakan hal baru sesuai dengan keadaan dan pikiran yang baru.

3.3 Pola Penataan Ruang.

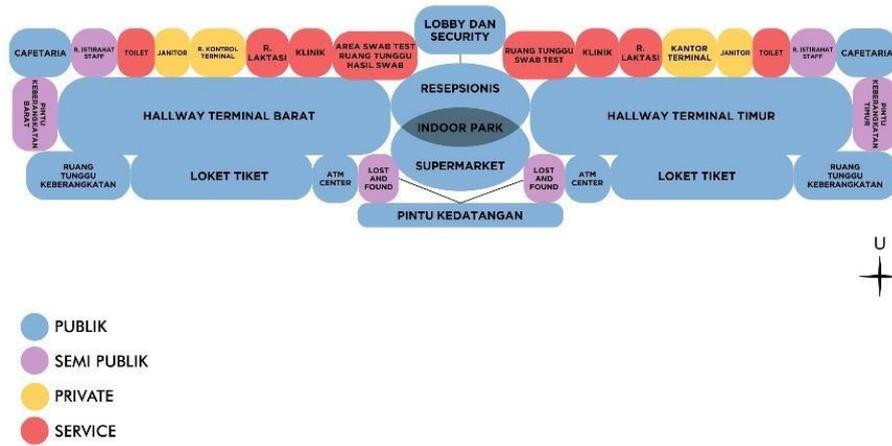
Zoning dan Grouping pada Terminal Tipe A di Era *New Normal* dihasilkan berdasarkan pola hubungan antar ruang yang berasal dari alur pengunjung dan pengelola. *Zoning* dalam denah sendiri dibagi berdasarkan fungsi dari ruangan itu sendiri antara lain Area Publik, Area Semi Publik, Area *Private*, dan Area *Service*. Sedangkan *grouping* dibuat dengan membagi denah atau area yang memiliki satu kesamaan fungsi ruangan.

3.1 Fasilitas Pelayanan Pengguna.

Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta memiliki tujuan untuk menciptakan terminal yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan konsep futuristik yang mengutamakan konsep desain masa depan dan bukan hanya mengutamakan fungsi. Terminal *new normal* merupakan terminal Tipe A dengan konsep futuristik yang diwujudkan melalui rancangan dan fasilitas terminal. Fasilitas Terminal *New Normal* terdiri dari fasilitas utama dan penunjang, fasilitas utama yaitu Lobi, Resepsionis, Area Kedatangan, Ruang Tunggu, Area Keberangkatan, Loker Tiket, *Lost and Found*, Ruang Istirahat Staf, Ruang Kontrol Terminal, Kantor Terminal, Area *Swab Test*, Ruang Tunggu *Swab Test*, dan Ruang Tunggu Hasil *Swab Test*. Sedangkan fasilitas

Tuliskan Nama Penulis sebagai header halaman genap

penunjang yang dikerjakan antara lain *Merchandise Store, Café, Janitor, Toilet, Klinik, dan Ruang Laktasi*. Terminal memiliki jam operasional selama 24 jam, karena terminal melayani bus malam antarkota antarprovinsi. Selain itu, terminal dapat diakses oleh seluruh masyarakat umum dari berbagai kalangan dan usia, dengan mekanisme tertentu.

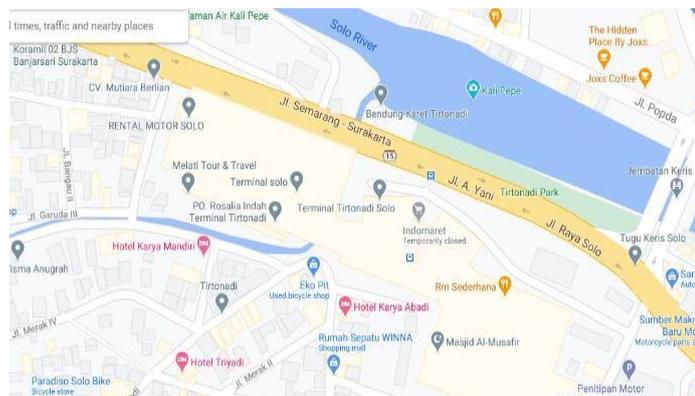


Gambar 1. Zoning dan Grouping Terminal New Normal.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

3.2 Analisis Tapak.

Berdasar pada Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Kota Wilayah Surakarta Tahun 2011 – 2031 tentang rencana sistem jaringan transportasi darat, lokasi Terminal Tipe A berada di Kawasan VI Kelurahan Gilingan dan Kelurahan Manahan - Kecamatan Banjarsari. Tepatnya yaitu di Terminal Tirtonadi, Jl. A. Yani, Gilingan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57134.



Gambar 2. Asumsi Lokasi Terminal New Normal.

Sumber: Google Maps, 2021

Adapun batasan wilayah pada site yang dipilih adalah:

Sebelah Utara: Jalan raya Semarang – Surakarta; Tirtonadi Park

Sebelah Timur: Jalan Tagore

Sebelah Barat: Jalan Bangau I

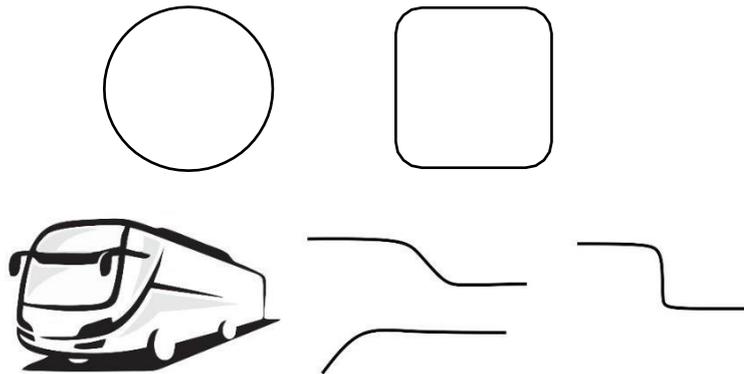
Sebelah Selatan: Jalan Merak VI

Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan RUTRK wilayah Surakarta tahun 2011 – 2031. Menurut Peta Rencana Pola Ruang Kota Surakarta Tahun 2031, lokasi tersebut merupakan Kawasan Budidaya yaitu Ruang Peruntukan Lainnya (Terminal dan Stasiun).

3.3 Bentuk, Warna, dan Material.

a. Bentuk.

Bentuk dasar pada Desain Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta ini menggunakan bentuk yang fleksibel, dan tegas. Selain itu, bentuk yang diimplementasikan pada interior, merupakan bentuk yang dinamis dan merupakan *breakdown* dari bentuk dan ciri khas "BUS" yaitu, laju bus yang cepat, besar dan kokoh tetapi gesit dan fleksibel. Oleh karena itu bentuk yang digunakan pada desain interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* antara lain sebagai berikut:

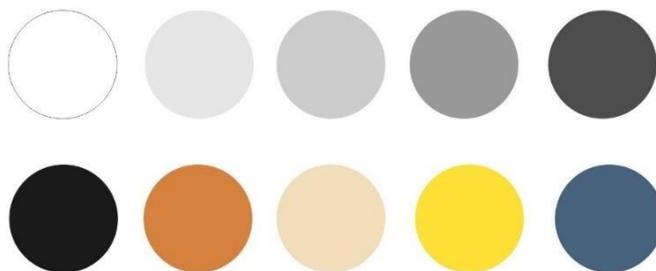


Gambar 3. Bentuk yang diterapkan pada interior Terminal.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

b. Warna.

Warna dibutuhkan sebagai penambah keindahan suatu objek, baik secara subjektif maupun objektif. Warna merupakan keindahan yang penting, karena melalui warna tersebut kita mampu membedakan secara jelas estetika suatu objek. Warna dapat dijelaskan secara subjektif/psikologis yang merupakan pemahaman langsung oleh pengalaman indera penglihatan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan.



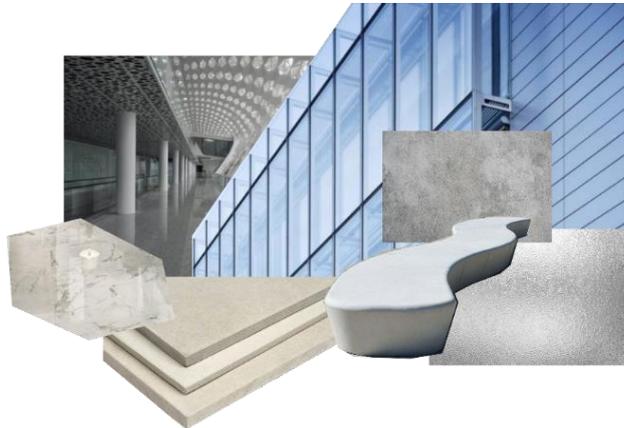
Gambar 4. Skema Warna.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022

Dalam interior, warna memiliki fungsi sebagai pembangun suasana dan konsep agar rancangan yang diinginkan dapat terwujud dengan sempurna. Konsep futuristik yang digunakan pada Desain Interior Terminal Tipe A - Surakarta di Era *New Normal* membutuhkan warna sederhana yang memiliki kesan bersih, mencirikan masa depan, dengan penambahan sedikit warna warnakontras yang menonjol. Oleh karena itu, warna yang dipilih pada perancangan interior Terminal *New Normal* adalah putih, abu abu, hitam, coklat muda, kuning dan biru.

c. Warna.

Material yang digunakan pada konsep futuristik yaitu material yang kokoh dan memiliki kesan masif, kuat dan cenderung menggunakan material dengan tekstur alami yang indah. Desain Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta menggunakan material alumunium, baja, concrete dan kaca. Material tersebut merupakan material yang digunakan pada desain gaya futuristik. Memiliki kesan alami namun kokoh dan mencirikan konsep yang dinamis, tidak terbatas pada suatu aturan.



Gambar 5. Skema Material.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022

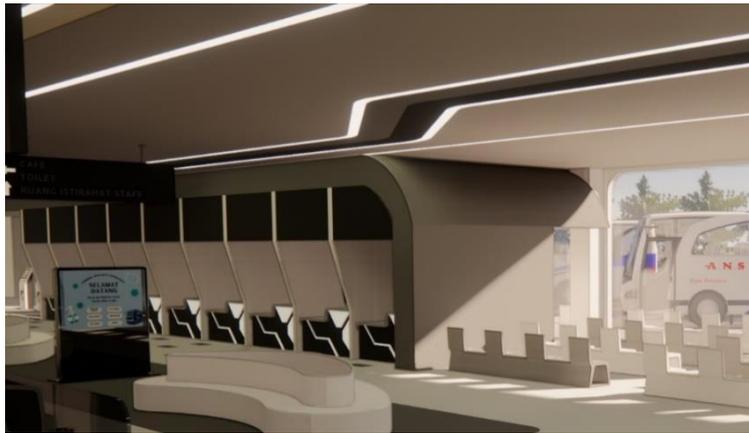
3.4 Elemen Pembentuk Interior.

Desain interior merupakan gabungan dari elemen-elemen pembentuk ruang; bidang pembatas fisik yang terdiri dari lantai, dinding dan langit-langit ruangan. Sedangkan kualitas ruang dapat dipengaruhi oleh penggunaan bukaan-bukaan, skala, tekstur dan warna-warna pada material serta pembentuk bidang itu sendiri.

Untuk dapat mendukung tema futuristik pada rancangan maka material utama yang digunakan adalah material-material yang identik serta menggambarkan kondisi masa depan (future) antara lain material-material yang dihasilkan melalui hasil proses industri. Elemen pembentuk ruang pada Terminal *New Normal* yaitu:

a. Dinding.

Dinding merupakan sebuah pembatas (*the vertical space divider*), yang memiliki peran sebagai unsur penting pada perancangan. Dinding pada umumnya menyatu dengan lantai atau bisa juga dibuat sebagai bidang yang terpisah. Selain itu dinding juga memiliki peran sebagai latar belakang yang netral bagi unsurlain di dalam ruang atau sebagai unsur visual yang aktif di dalamnya.



Gambar 6. Loker Tiket Terminal.
Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

Pada Desain Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta ini, dinding yang digunakan yaitu dinding dengan material bata dan beton, menggunakan finishing cat dengan formula khusus untuk mencegah penularan bakteri. Selain itu dinding kaca juga diaplikasikan ke beberapa area. Pengaplikasian dinding *drywall* dengan material *gypsum* juga diterapkan pada beberapa area, yaitu area loket tiket (*ticketing area*).

b. Lantai.

Lantai adalah pendukung aktivitas pengguna dalam suatu bangunan, lantai dirancang sesuai dengan kebutuhan tetapi memiliki prinsip yaitu awet dan kuat. Lantai juga termasuk unsur yang utama dalam suatu ruang. Bentuk, warna, pola dan teksturnya dapat menentukan sejauh mana bidang tersebut dapat menentukan batas-batas ruang dan memiliki fungsi sebagai dasar dimana secara visual unsur-unsur lain didalam ruang mampu dilihat.

Pada Desain Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta, lantai dirancang menggunakan material utama *concrete* dengan finishing *epoxy*, batu granit, dan karpet di beberapa ruangan. Lantai dengan finishing batu granit diaplikasikan pada toilet baik di terminal barat maupun timur. Lantai dengan finishing karpet *microfiber* diaplikasikan pada ruang kontrol terminal, kantor terminal, dan ruang istirahat staff.



Gambar 7. Lantai Terminal dengan Finishing Epoxy.
Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

c. *Ceiling*.

Ceiling atau langit-langit merupakan unsur dalam elemen pembentuk ruang yang berada di bagian atas. Langit-langit merupakan bidang horizontal yang berfungsi untuk melindungi bangunan dari cuaca dan iklim. Perancangan ceiling mampu mempengaruhi suhu dan suasana pada ruang.



Gambar 8. Ceiling Terminal menggunakan material gipsum.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

Pada Desain Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta, *ceiling* bangunan menggunakan material gipsum dengan pengaplikasian lampu *downlight* dan *trueline light plasterin*. Pengaplikasian *ceiling gypsum* memiliki tujuan untuk menciptakan suasana terminal yang bersih dan sederhana. Terminal membutuhkan banyak pengaturan pada sistem pencahayaan dan penghawaan, sehingga penggunaan *ceiling expose* tidak akan selaras dengan konsep yang digunakan. Meskipun gaya futuristik pada umumnya menggunakan teknik *exposing material*, namun penerapannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dari bangunan.

3.4 Interior System.

a. Pencahayaan.

Sistem pencahayaan pada Terminal *New Normal* menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diperoleh melalui jendela yang terdapat di beberapa area terminal. Jendela menjadi sarana pencahayaan alami bagi interior terminal. Berikut salah satu aplikasi dari sistem pencahayaan alami melalui jendela, yaitu pada ruang tunggu terminal. Dengan menggunakan material *tempered glass* 20 mm. Sedangkan pencahayaan buatan, menggunakan lampu *downlight 7 watt* dan lampu *trueline led plaster in 10 watt*. Lampu *downlight* di-install pada toilet, area tunggu *swab test*, dan cafetaria.

b. Penghawaan.

Penghawaan pada bangunan Terminal *New Normal* menggunakan penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan alami dirancang melalui jendela dan ventilasi yang terdapat pada ruangan dan beberapa area pada terminal. Terminal *New Normal* memiliki rencana pembangunan berlanjut sehingga ceiling tidak dapat dibuat menjadi atap yang permanen. Oleh karena itu penghawaan alami hanya melalui ventilasi di beberapa area.

Sistem penghawaan buatan menggunakan ac central dan exhaust. Penggunaan ac central berfungsi untuk menciptakan suhu ruangan agar tetap sejuk, exhaust berfungsi untuk menyaring udara agar pertukaran udara dalam bangunan tetap stabil.

c. Sistem Keamanan.

Sistem keamanan pada suatu bangunan diperlukan untuk mencegah apabila terjadi hal yang membahayakan dan merugikan bagi pengguna bangunan. Sistem keamanan pada Terminal *New Normal* antara lain Security, CCTV, Fire Extinguisher, Smoke Detector, dan Fire Sprinkler.

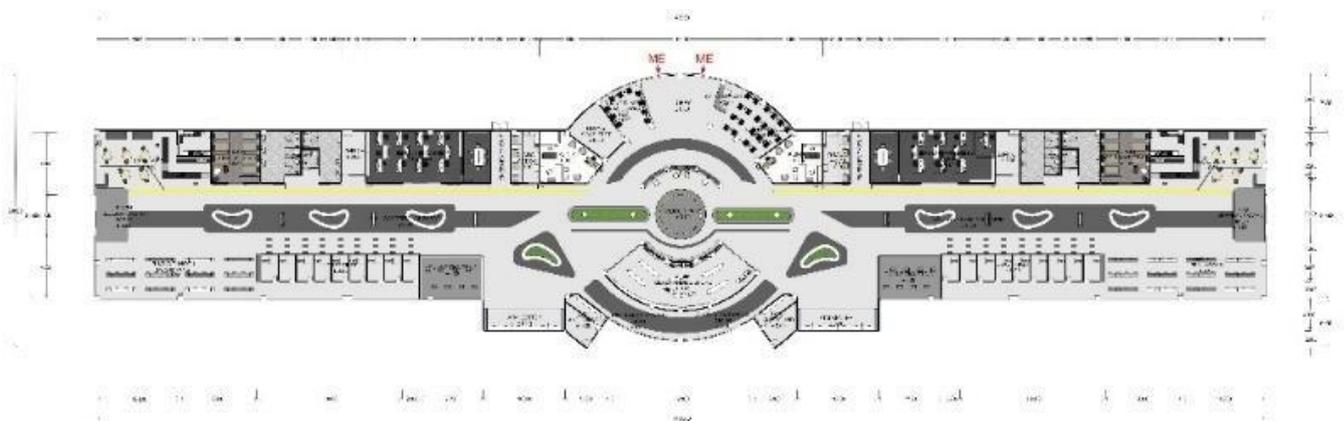
Security atau biasa disebut dengan satpam, merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk mengamankan seluruh area yang ada di terminal. Pada Terminal *New Normal*, security memiliki peran untuk menjaga agar pengunjung tetap disiplin dalam mematuhi aturan terminal sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

CCTV berfungsi untuk merekam berbagai situasi yang terjadi dalam terminal, cctv dapat digunakan sebagai sarana untuk mengamati area terminal. Apabila terjadi situasi yang mencurigakan, security akan dihubungi untuk mengecek langsung keadaan. Fire extinguisher, sprinkler, dan smoke detector memiliki fungsi yang kurang lebih sama, yaitu mencegah adanya kebakaran dalam bangunan. Fire extinguisher berfungsi sebagai penghambat penyebaran oksigen agar api tidak menyebar ke segala penjuru. Sprinkler berfungsi sebagai pendeteksi suhu dan pemadam api. Smoke detector berfungsi sebagai alarm untuk mendeteksi asap yang muncul dalam ruangan.

4. HASIL DESAIN

Perancangan Terminal *New Normal* menerapkan penataan *layout* sesuai dengan *zoning* dan *grouping* yang telah dibuat guna menghasilkan alur sirkulasi yang baik. Penataan ruang dan area pada Terminal *New Normal* dirancang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi ruangan.

Pada area lobi Terminal *New Normal*, terdapat area tunggu *swab test*, area tunggu hasil *swab test*, dan resepsionis. Pintu masuk terminal menggunakan pintu kaca dengan sistem *automatic sliding door*. Pemilihan material ini berfungsi agar area terminal mendapatkan cahaya alami yang cukup, selain itu *automatic sliding door* dipasang untuk menghindarkan pengunjung dari kontak fisik secara langsung dengan benda sekitar yang dapat memiliki potensi penyebaran virus COVID-19. Furniture pada area tersebut didesain dengan memiliki jarak antarindividu agar pengunjung dapat menerapkan *physical distancing*. Penggunaan warna pada material dinding, lantai, dan ceiling menggunakan material dan warna yang sesuai dengan konsep futuristik.



Gambar 9. Layout Terminal *new normal*.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

Tuliskan Nama Penulis sebagai header halaman genap



Gambar 10. Area lobi Terminal *new normal*.
Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.



Gambar 11. *Hallway* Terminal *new normal*.
Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

Area *hallway* terminal terdapat furnitur berupa bangku menggunakan material *concrete* dengan bentuk yang fleksibel. Bangku ini didesain untuk menunjang konsep futuristik pada area tersebut. Selain itu, terdapat layar interaktif dengan fitur *touchscreen* yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengguna terminal mengenai fasilitas pada terminal maupun edukasi mengenai virus COVID-19.



Gambar 12. Area *Ticketing* Terminal *new normal*.
Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

Desain Interior Terminal Tipe A di Era New Normal dengan Konsep Futuristik

Pada area *ticketing*, terdapat dua fasilitas yaitu loket *online* dan *offline*. Pada loket *online*, pengunjung dapat mencetak tiket busnya sendiri atau secara *self-service*. Hal ini memiliki tujuan agar pengunjung maupun pengguna terminal dapat mengurangi interaksi secara langsung dengan individu lain guna mencegah kemungkinan penyebaran virus COVID-19. Selain itu, pada loket *offline*, pengunjung dapat memesan tiket secara langsung dengan bantuan petugas terminal. Pada area pemesanan tiket secara *offline*, antrian calon penumpang terdapat penanda jarak antar individu, serta meja pemesanan yang dilengkapi dengan kaca pembatas sehingga calon penumpang dan petugas tetap dapat menerapkan *physical distancing*.



Gambar 13. Kantor Terminal.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

Ruang kantor terminal terdapat 2 buah yaitu kantor administrasi terminal dan ruang kontrol. Furnitur pada ruangan kantor didesain secara *custom* sesuai dengan standar protokol kesehatan, yaitu dengan pemberian jarak dan mengurangi kontak fisik secara langsung antarindividu terutama di tempat umum. Selain itu pintu masuk pada ruangan kantor menggunakan pintu kaca dengan sistem *automatic sliding door*. *Ceiling* pada ruangan juga dibuat dengan menambahkan desain berupa gegaris tegas untuk menciptakan kesan fleksibel, dinamis, dan modern.



Gambar 14. Cafeteria Terminal.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

Kemudian pada area *café* juga memiliki beberapa kesamaan pada penerapan desainnya, yaitu dengan menerapkan pembatasan pengunjung sebagai upaya *physical distancing*. Pengunjung pada *café* sendiri dibatasi dengan maksimal 16 orang khusus untuk *dine-in*. Konsep futuristik pada *café* diterapkan pada pemilihan bentuk furnitur. Area *café* sendiri memiliki aksesoris warna coklat yang sedikit membedakan dari area area lain pada terminal. Selain itu, pada ruang tunggu keberangkatan, furniture didesain secara berjarak untuk menerapkan *physical distancing*. Tempat duduk dibuat secara *custom* dengan masing masing set memiliki 4 kursi yang berjarak.



Gambar 15. Ruang Tunggu Keberangkatan Terminal.

Sumber: Tugas Akhir Nabila Febi, 2022.

5. SIMPULAN

Desain Interior Terminal Tipe A di Era *New Normal* dengan Konsep Futuristik di Surakarta merupakan proyek desain interior yang memiliki tujuan untuk menciptakan terminal Tipe A yang menjadi sarana pemberhentian angkutan bus dari daerah luar Surakarta dan menuju daerah luar Surakarta. Perancangan Terminal *New Normal* didasari pada masalah yang muncul saat ini yaitu pandemi COVID-19. Konsep futuristik dipilih dalam konsep desain terminal ini karena konsep futuristik merupakan konsep yang selaras dengan tujuan dari perancangan terminal itu sendiri. Menciptakan terminal yang sesuai dengan standar dan protokol kesehatan, serta menciptakan terminal yang aman, nyaman, dan menarik yang bisa digunakan oleh semua masyarakat. Asumsi lokasi yang dipilih yaitu di Kota Surakarta karena Surakarta memiliki potensi pengembangan fasilitas umum menjadi lebih maju. Meskipun Surakarta kental akan budaya daerahnya, namun pemerintah dan masyarakat tidakkontra terhadap perubahan zaman dan cenderung mendukung terhadap gagasan-gagasan desain yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kota Surakarta. 2012. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031. Walikota Surakarta: Surakarta.
- Menhub RI. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan No.132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta.
- Rainey, L., Poggi, C., & Wittman, L. (Eds.). 2009. *Futurism: An Anthology*. Yale University Press.